

## **IMPLEMENTASI KOMUNIKASI HUMANISTIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI MI AL-AWWAL PALEMBANG**

Haryani Agustina<sup>1</sup>, Nurlaila<sup>2</sup>, Siti Fatima<sup>3</sup>, Aquami<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Raden Fatah Palembang

<sup>1</sup>[Haryanih587@gmail.com](mailto:Haryanih587@gmail.com), <sup>2</sup>[nurlaila\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nurlaila_uin@radenfatah.ac.id),

<sup>3</sup>[sitifatimah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:sitifatimah_uin@radenfatah.ac.id), <sup>4</sup>[aquami\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:aquami_uin@radenfatah.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of humanistic communication by teachers in improving the learning motivation of third-grade students at MI Al-Awwal Palembang and analyze the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of third-grade homeroom teachers, English teachers, and third-grade students of MI Al-Awwal Palembang. Data analysis used the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity testing was carried out through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the implementation of humanistic communication by teachers is realized through friendly, open, empathetic interpersonal interactions, and respect for students. Teachers provide unconditional acceptance to students, do not blame students when they make mistakes, and provide guidance patiently and gently. Teachers also create a safe and comfortable learning atmosphere so that students are more confident and brave to participate in learning. The implementation of humanistic communication has a positive impact on student learning motivation as seen from increased activeness, enthusiasm, courage to ask questions, and student involvement during the learning process. Supporting factors for the implementation of humanistic communication include friendly teacher attitudes, the use of gentle language, and good interpersonal relationships between teachers and students. Meanwhile, inhibiting factors include differences in student character, varying levels of self-confidence, and the presence of passive students in learning.*

*Keywords: Humanistic Communication, Learning Motivation, Teacher-Student Interaction.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi komunikasi humanistik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI Al-Awwal Palembang serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru wali kelas III, guru Bahasa Inggris, dan siswa kelas III. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi

sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi humanistik guru diwujudkan melalui interaksi interpersonal yang ramah, terbuka, penuh empati, dan menghargai siswa. Guru menggunakan bahasa yang lembut, memberikan motivasi dan penguatan positif, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman sehingga siswa lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Implementasi komunikasi humanistik memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya antusiasme, keberanian bertanya, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung meliputi sikap guru yang ramah dan hubungan interpersonal yang baik, sedangkan faktor penghambat berupa perbedaan karakter dan tingkat kepercayaan diri siswa. Kata

Kunci: Komunikasi Humanistik, Motivasi Belajar, Interaksi Guru dan Siswa.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan kemampuan intelektual peserta didik. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan komunikator dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa.

Komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan emosional antara guru dan

siswa. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah memahami kondisi psikologis, kebutuhan, serta karakter siswa. Komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu bentuk komunikasi yang relevan dalam dunia pendidikan adalah komunikasi humanistik. Komunikasi humanistik merupakan bentuk komunikasi yang menekankan pada sikap empati, keterbukaan, penghargaan terhadap individu, dan penerimaan tanpa syarat. Dalam komunikasi humanistik, siswa dipandang sebagai individu yang memiliki potensi dan karakter yang berbeda sehingga perlu diperlakukan secara manusiawi dan penuh penghargaan.

Komunikasi humanistik sejalan dengan teori Carl Rogers yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang hangat, empati, dan keterbukaan antara guru dan siswa. Hubungan yang positif tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal. Selain itu, Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan rasa aman dan penghargaan merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi agar individu mampu mencapai aktualisasi diri.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, percaya diri, antusias, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya bersikap pasif, kurang percaya diri, dan mudah menyerah.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III MI Al-Awwal Palembang, ditemukan bahwa guru

telah berupaya membangun komunikasi yang hangat dan terbuka dengan siswa. Guru menyapa siswa dengan ramah, menggunakan bahasa yang lembut, dan memberikan penguatan positif kepada siswa. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan takut menyampaikan pendapat karena khawatir jawabannya salah.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya implementasi komunikasi humanistik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui komunikasi yang penuh empati dan penghargaan, guru dapat membantu siswa merasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi komunikasi humanistik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI Al-Awwal Palembang serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya mengenai implementasi komunikasi humanistik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Awwal Palembang dengan subjek penelitian terdiri dari guru wali kelas III, guru Bahasa Inggris, dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan bentuk komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi komunikasi humanistik dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber

dan triangulasi teknik untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Implementasi Komunikasi Humanistik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi komunikasi humanistik guru di kelas III MI Al-Awwal Palembang dilakukan melalui berbagai bentuk interaksi interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Guru berusaha membangun hubungan yang hangat dan terbuka sehingga siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran.

Salah satu bentuk implementasi komunikasi humanistik terlihat dari cara guru menyapa siswa dengan ramah sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan perhatian kepada siswa dengan menanyakan kondisi mereka serta memberikan semangat sebelum belajar. Sikap tersebut membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Guru juga menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses

pembelajaran, guru tidak menggunakan kata-kata kasar ataupun nada tinggi ketika menghadapi siswa yang melakukan kesalahan. Sebaliknya, guru memberikan arahan dan bimbingan secara sabar sehingga siswa tidak merasa takut ataupun tertekan.

Komunikasi humanistik juga terlihat dari sikap empati guru terhadap siswa. Guru berusaha memahami kondisi emosional siswa dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang terlihat kurang aktif atau mengalami kesulitan belajar. Guru mendekati siswa secara personal dan memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri. Selain itu, guru memberikan penerimaan tanpa syarat kepada siswa. Guru tidak membedakan siswa berdasarkan kemampuan akademik maupun karakter siswa. Semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

Dalam pembelajaran, guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian dan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan ataupun menunjukkan perkembangan dalam belajar. Pemberian pujian

tersebut membuat siswa merasa senang dan lebih termotivasi untuk belajar. Guru menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman sehingga siswa tidak takut melakukan kesalahan. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru tidak langsung menyalahkan siswa, tetapi membantu mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban yang benar.

Implementasi komunikasi humanistik tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan menunjukkan minat belajar yang lebih baik. Komunikasi humanistik yang diterapkan guru juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Carl Rogers yang menekankan pentingnya empati, keterbukaan, dan penerimaan tanpa syarat dalam hubungan interpersonal. Guru yang mampu membangun

hubungan yang positif dengan siswa akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Abraham Maslow mengenai kebutuhan rasa aman dan penghargaan. Ketika siswa merasa aman dan dihargai, maka motivasi belajar mereka akan meningkat.

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Komunikasi Humanistik**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi komunikasi humanistik guru di kelas III MI Al-Awwal Palembang. Sikap guru yang ramah menjadi salah satu faktor utama yang mendukung komunikasi humanistik. Guru yang bersikap ramah lebih mudah mendekati siswa dan membangun hubungan interpersonal yang baik. Penggunaan bahasa yang lembut dan sopan membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Siswa merasa lebih tenang dan tidak takut untuk berinteraksi dengan guru. Hubungan yang baik antara guru dan siswa membantu menciptakan komunikasi yang terbuka. Siswa merasa nyaman

untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif mendukung terciptanya komunikasi humanistik. Suasana belajar yang aman membuat siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru secara aktif memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa. Pujian dan dukungan yang diberikan guru mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat implementasi komunikasi humanistik guru. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang aktif dan mudah berkomunikasi, tetapi ada juga siswa yang pemalu dan kurang percaya diri. Perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa menjadi tantangan bagi guru dalam membangun komunikasi yang efektif. Siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif dan sulit mengungkapkan pendapat. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran. Mereka cenderung diam dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi emosional siswa yang berubah-ubah juga dapat memengaruhi komunikasi dalam pembelajaran. Guru perlu

memahami kondisi emosional siswa agar komunikasi tetap berjalan dengan baik.

### **Pembahasan**

Implementasi komunikasi humanistik guru di kelas III MI Al-Awwal Palembang menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Komunikasi yang dilakukan guru tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan emosional dengan siswa. Guru yang menerapkan komunikasi humanistik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan siswa. Sikap empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap siswa membuat siswa merasa aman dan nyaman selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi humanistik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan emosional siswa memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar.

Temuan penelitian ini memperkuat teori humanistik yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan aspek emosional dan psikologis siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi diri. Komunikasi humanistik juga membantu membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Hubungan yang baik tersebut membuat siswa merasa dihargai dan diterima sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, pemberian motivasi dan apresiasi yang dilakukan guru mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Pujian yang diberikan guru membuat siswa merasa bangga dan terdorong untuk belajar lebih baik. Akan tetapi, implementasi komunikasi humanistik juga menghadapi beberapa hambatan. Perbedaan karakter siswa dan tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih personal agar komunikasi dapat berjalan secara efektif.

Dalam konteks pendidikan dasar, komunikasi humanistik sangat penting diterapkan karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan perhatian emosional dan dukungan psikologis dari guru. Guru yang mampu membangun komunikasi yang hangat akan lebih mudah membantu siswa berkembang secara optimal.

Dengan demikian, implementasi komunikasi humanistik guru memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Komunikasi yang penuh empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap siswa dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi komunikasi humanistik guru di kelas III MI Al-Awwal Palembang dilakukan melalui interaksi interpersonal yang ramah, terbuka, penuh empati, dan menghargai siswa. Guru memberikan penerimaan tanpa syarat, menggunakan bahasa yang lembut, memberikan motivasi dan apresiasi, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman.

Implementasi komunikasi humanistik memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Faktor pendukung implementasi komunikasi humanistik meliputi sikap guru yang ramah, penggunaan bahasa yang lembut, hubungan interpersonal yang baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, dan adanya siswa yang masih pasif dalam pembelajaran. Dengan demikian, komunikasi humanistik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu terus mengembangkan komunikasi yang empati dan menghargai siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adolf Bastian, Reswita. *Model Dan*

- Pendekatan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Busrol, Karim. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mewujudkan Perilaku Belajar Siswa." *Khazanah Akademia* Vol. 03; N, no. Komunikasi Interpersonal (2020): 13.
- Elisa Maharani, Sumanti, Hariki Fitrah. *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*. Malang: PT.Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Farah Kamelia Ali Putri, Muhammad Jawahirul Husna, Shofa Ayun Nihayah. "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 37.
- Handy Ferdiansyah, Zulkifli N, Sitti Aisa. *Komunikasi Pendidikan*. Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Hidayat, Wahyu, Sedyanta Santosa, and Carl Rogers. "Memahami Konsep Belajar Anak Usia Dasar: Studi Analisis Teori Belajar Carl Rogers Serta Penerapannya Di Sekolah Dasar." *Journal of Primary Education Research* 2, no. 1 (2024): 92–101.
- Jarvis, Matt. *Psikologi Humanistik: Seri Teori Psikologi*. NUSAMEDIA, 2021.
- Kurniawan, Andri. *Teori Komunikasi Pembelajaran*. Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Nurjali, and Siti Marfuah. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Humanistik." *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 01, no. 01 (2024): 22–28.  
<https://ejournal.almusthofa.org/index.php/pena/index%0A?>
- Nurlaila. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palembang: NoerFikri Offset, 2018.
- Nusantara, Rifan Binar. *Menggali Motivasi Belajar Siswa*. Nusantara: Elementa Media Literasi, 2024.
- Rajbi, Zuhdi. *Motivasi Belajar Siswa*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Rohmiyati. "Analisis Penerapan Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 115 Palembang." Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2024.
- Yenny Suzana, Imam Jayanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: CV.Literasi Nusantara, 2021.
- Zulqarnain, M.Shoffa saifillah Al-Faruq, Sukatin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.